

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH PIDATO MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Anik Indramawan¹, Suhartono²

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa Timur, Indonesia

anikindramawan@updn.ac.id

Diserahkan tanggal 26 Agustus 2026 | Diterima tanggal 26 Agustus 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2026

Abstract:

*This study aims to analyze the effect of implementing the Deep Learning approach on the understanding of speech-writing skills among sixth-grade students at MI Al-Karim Gondang, Nganjuk. The study employed a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design to measure changes in students' abilities before and after the implementation of the Deep Learning approach. The sample consisted of 20 sixth-grade students selected using purposive sampling. Data collection was conducted through writing skills tests, observation, and documentation. Data analysis utilized the Paired Sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that the students' average scores for speech-writing skills increased from 53.75 in the pretest to 72.00 in the posttest. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.001 (<0.05), indicating that the Deep Learning approach had a positive and significant effect on the understanding of speech-writing skills among sixth-grade students. This improvement was evident in their ability to develop ideas, structure their writing, use appropriate diction, apply linguistic rules, and use Indonesian spelling correctly. In addition to improving learning outcomes, the Deep Learning approach encouraged students to become more active, critical, collaborative, and reflective during the learning process. Thus, the Deep Learning approach is a viable alternative for Indonesian language instruction to enhance speech-writing skills among students in *Madrasah Ibtidaiyah* (Islamic elementary schools).*

Keywords: Deep Learning Approach, Understanding, Writing Skills, Speech Script

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan Deep Learning terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik kelas VI di MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Deep Learning. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik meningkat, dari 53.75 pada saat pretest menjadi 72.00 pada saat posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), berarti bahwa penerapan pendekatan Deep Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik kelas VI. Peningkatan tersebut terlibat pada kemampuan mengembangkan ide, menyusun organisasi tulisan, menggunakan diksi yang tepat, menerapkan kaidah kebahasaan, dan menggunakan ejaan Bahasa Indonesia secara benar. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan Deep Learning juga mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kolaboratif, dan reflektif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Pendekatan Deep Learning, Pemahaman, Keterampilan Menulis, Naskah Pidato

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki posisi penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengorganisasikan informasi, dan menyampaikan pesan kepada orang lain secara efektif. Tarigan (2008) memandang menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif serta digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Keterampilan tersebut penting karena kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan secara lebih terstruktur (Tarigan, 2008; Dalman, 2021).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan komunikasi sosial adalah menulis naskah pidato. Naskah pidato merupakan bentuk tulisan yang disusun untuk menyampaikan gagasan, informasi, ajakan, maupun pandangan kepada khalayak. Oleh karena itu, proses menulis naskah pidato tidak berhenti pada kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga menuntut peserta didik memahami siapa audiensnya, apa tujuan komunikasinya, bagaimana memilih informasi yang relevan, serta bagaimana menyampaikan pesan secara runtut dan dapat dipahami. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan tersebut memiliki nilai sosial karena pidato memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, membangun keberanian berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian Sayekti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pendekatan proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami tahapan menulis secara bertahap. Dengan demikian, keterampilan menulis naskah pidato dapat dipandang sebagai keterampilan literasi sekaligus keterampilan komunikasi yang mendukung perkembangan sosial peserta didik (Sayekti, 2020; Tarigan, 2008).

Kebutuhan terhadap keterampilan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik pada jenjang MI berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Proses belajar tidak berlangsung hanya melalui transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga melalui proses mengamati, berdiskusi, memperoleh umpan balik, bekerja sama, dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman. Perspektif pembelajaran sosial Bandura menempatkan interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan sebagai bagian penting dalam proses belajar. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui pengamatan terhadap model, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman sosial yang terjadi selama proses pembelajaran (Amsari, Wahyuni, & Fadhilaturrahmi, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran menulis naskah pidato perlu dirancang sebagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menulis secara individual, tetapi juga bertukar gagasan, mendiskusikan pilihan kata dan isi, memberikan tanggapan, serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dari guru dan teman.

Namun demikian, keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menentukan tema, mengorganisasikan gagasan, menyusun kerangka, mengembangkan isi secara runtut, serta menerapkan kaidah kebahasaan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menulis tidak dapat hanya diberikan dalam bentuk tugas akhir, tetapi membutuhkan pendampingan pada setiap tahapan proses menulis. Hasil penelitian Sayekti (2020) memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks

pidato memberikan peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa peserta didik membutuhkan pengalaman menulis yang bertahap, mulai dari menemukan gagasan, mengembangkan gagasan, menyusun tulisan, melakukan revisi, hingga menghasilkan naskah yang siap dikomunikasikan kepada orang lain (Sayekti, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas VI MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diminta menyusun naskah pidato secara mandiri. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan menentukan tema, mengembangkan gagasan menjadi paragraf, menyusun isi pidato secara runtut, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat. Selain persoalan teknis menulis, peserta didik juga belum memperoleh pengalaman yang cukup dalam mendiskusikan gagasan dan memperoleh umpan balik terhadap tulisan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata mitra terhadap kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan penjelasan mengenai struktur naskah pidato, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menghadirkan intervensi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan berorientasi pada peningkatan kapasitas peserta didik.

Pendampingan menjadi relevan karena peningkatan keterampilan literasi pada peserta didik membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah. Program pengabdian yang berorientasi pada literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi sekaligus membangun kepercayaan diri peserta. Kegiatan pengabdian berbasis *service learning* juga menempatkan proses pembelajaran dalam hubungan dengan kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan sosialnya. Dalam *service learning*, kegiatan akademik dihubungkan dengan kebutuhan atau persoalan autentik di lingkungan serta dilengkapi dengan refleksi terhadap pengalaman belajar. Pendekatan tersebut membuka peluang agar kegiatan pendampingan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan, kepedulian, kerja sama, dan kemampuan sosial peserta didik (Rimm-Kaufman et al., 2021; Andriyani et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Deep Learning* dapat menjadi alternatif pedagogis dalam kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan menulis naskah pidato. *Deep Learning* dalam konteks pendidikan bukanlah teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang menekankan terjadinya proses belajar yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. *Meaningful learning* mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata; *mindful learning* mendorong kesadaran, perhatian, dan refleksi selama proses belajar; sedangkan *joyful learning* menciptakan pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Ketiga prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan menulis naskah pidato melalui aktivitas eksplorasi masalah sosial di sekitar peserta didik, diskusi kelompok, penyusunan gagasan, penulisan, pemberian umpan balik, revisi, dan presentasi naskah. Literatur mutakhir mengenai *Deep Learning* menegaskan bahwa integrasi ketiga prinsip tersebut dapat mendukung keterlibatan peserta didik, pemahaman konseptual, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran yang lebih bermakna (Andayanie et al., 2025; Kurnianingsih et al., 2026).

Pendekatan *Deep Learning* juga memiliki relevansi dengan dimensi sosial dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran yang bermakna memungkinkan peserta didik mengangkat persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya kebersihan lingkungan sekolah, kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, budaya saling menghormati, menjaga lingkungan, atau nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Peserta didik kemudian dapat mengolah pengalaman tersebut menjadi gagasan dalam naskah pidato. Pada tahap *mindful learning*, peserta didik diajak menyadari

tujuan komunikasi, mempertimbangkan dampak pesan yang disampaikan, dan merefleksikan proses penyusunan tulisannya. Sementara itu, unsur *joyful learning* dapat diwujudkan melalui diskusi kelompok, permainan pengembangan ide, peer feedback, simulasi pidato, dan apresiasi terhadap karya teman. Dengan cara tersebut, aktivitas menulis tidak lagi diposisikan sebagai pekerjaan individual yang terpisah dari lingkungan sosial, tetapi sebagai proses membangun gagasan dan keterampilan komunikasi melalui interaksi dengan orang lain (Amsari, Wahyuni, & Fadhilaturrahmi, 2024; Kurnianingsih et al., 2026).

Dimensi kolaboratif tersebut penting dalam kegiatan pengabdian karena tujuan pengabdian tidak hanya menyelesaikan persoalan keterampilan peserta didik dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan pengalaman dan strategi yang dapat terus dimanfaatkan oleh mitra. Pembelajaran berbasis komunitas dan *service learning* pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menghubungkan pengalaman akademik dengan persoalan sosial dapat mendukung kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan partisipasi peserta didik dalam aktivitas sosial. Dengan demikian, pendampingan menulis naskah pidato dapat diarahkan tidak hanya pada kemampuan menghasilkan teks yang benar secara struktur dan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik mengenali persoalan di lingkungan, menyampaikan gagasan secara bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta membangun keberanian untuk berkomunikasi di hadapan publik (Sama & Asmoni, 2025; Rimm-Kaufman et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pendampingan peningkatan keterampilan menulis naskah pidato melalui pendekatan *Deep Learning* bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Pendampingan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* melalui tahapan eksplorasi isu atau pengalaman sosial di sekitar peserta didik, penggalian dan pengorganisasian gagasan, penyusunan kerangka pidato, pengembangan naskah, diskusi dan umpan balik, revisi, serta presentasi hasil tulisan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, refleksi, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi peserta didik, tetapi juga menghadirkan proses pemberdayaan yang menghubungkan keterampilan akademik dengan kebutuhan sosial dan pengalaman nyata di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Deep Learning terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Adapun Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Pretest (tes awal keterampilan menulis)
- X = Pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning
- O_2 = Posttest (tes akhir keterampilan menulis)

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keseragaman karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Al-Karim Gondang Nganjuk.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan menulis naskah pidato melalui pendekatan *Deep Learning* dilaksanakan pada peserta didik kelas VI MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum pendampingan dan *posttest* setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun naskah pidato setelah memperoleh pengalaman belajar melalui pendekatan *Deep Learning*. Penggunaan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam program pengabdian untuk melihat perubahan pengetahuan atau keterampilan peserta setelah memperoleh intervensi kegiatan (Arikunto, 2019).

Tabel 1. *Statistics* Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTes	20	40	70	53.75	9.301
postes	20	50	85	72.00	9.375

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 53,75 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 70. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 72,00 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 85. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18,25 poin atau sekitar **33,95%** dibandingkan rata-rata skor awal. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Perubahan skor tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil evaluasi secara kuantitatif, tetapi juga menjadi indikator awal bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap proses penyusunan naskah pidato.

Peningkatan tersebut relevan dengan karakteristik pembelajaran *Deep Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak hanya

diarahkan pada penguasaan konsep atau hafalan mengenai struktur pidato, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, menghubungkan, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan menekankan integrasi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, sehingga pengalaman belajar diharapkan menjadi lebih sadar, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik (Andayanie et al., 2025; Kurnianingsih et al., 2026).

Secara pedagogis, peningkatan kemampuan tersebut dapat dipahami melalui proses pendampingan yang memberikan pengalaman menulis secara bertahap. Peserta didik tidak langsung diarahkan untuk menghasilkan naskah pidato sebagai produk akhir, tetapi terlebih dahulu diajak mengidentifikasi tema, menggali gagasan, menentukan tujuan pidato, menyusun kerangka, mengembangkan isi, memilih kata yang sesuai, kemudian melakukan perbaikan terhadap tulisan. Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa menulis merupakan sebuah proses yang membutuhkan perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Sayekti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato dengan pendekatan proses dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya proses pendampingan dalam pembelajaran menulis naskah pidato di tingkat sekolah dasar.

Tabel 2. *Tests of Normality*

	Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	pretest	.157	20	.200*	.937	20	.210
	posttest	.126	20	.200*	.949	20	.350

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk pretest sebesar 0,210 dan posttest sebesar 0,350. Keduanya lebih besar dari 0,05. sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTes & postes	20	.890	.001

Tabel 3. menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,890 menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan.

Tabel 4. *Paired Samples Test*

Pasangan Data		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PreTes - postes	-18.250	4.375	-18.653	19	.001

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung = -18.653 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Karim Gondang Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik kelas VI di MI Al-karim Gondang Nganjuk. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 53.75 pada saat *pretest* menjadi 72.00 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato diterima. Hasil ini menunjukkan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman keterampilan menulis naskah pidato.

Penerapan *Deep Learning* memberikan perubahan terhadap pola pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Pembelajaran tidak diarahkan semata-mata pada penguasaan teori mengenai teks pidato, tetapi pada proses memahami, mengalami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan. Pendekatan *Deep Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi, melakukan refleksi, dan menghasilkan karya tulis berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Adelia, Haryadi, dan Istanti (2026) menyatakan peningkatan pada kemampuan menghasilkan tulisan setelah peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Deep Learning*, peserta didik diarahkan untuk menganalisis suatu fenomena, mengevaluasi informasi yang diperoleh, kemudian menyusun tulisan berdasarkan hasil analisis tersebut. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran menulis sebagai proses berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif, bukan sekadar latihan menyusun kalimat.

Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Karim Gondang Nganjuk, peserta didik kelas VI menunjukkan peningkatan keterampilan menulis naskah pidato pada aspek pengembangan ide, organisasi isi, ketepatan diksi, penggunaan kaidah kebahasaan, dan penerapan ejaan Bahasa Indonesia. Sebelum perlakuan, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menentukan gagasan utama dan mengembangkan paragraf secara runtut. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Deep Learning*, peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, argumentatif, dan komunikatif. Pembelajaran yang mengintegrasikan eksplorasi, refleksi, dan umpan balik memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah, Syarfun, dan Mahmud (2025) yang menyimpulkan penerapan pendekatan *Deep Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam pembelajaran, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan menulis. Rahma & Fitri (2025)

menyatakan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas tulisan melalui penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan refleksi.

Pendekatan *deep learning* memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pemahaman keterampilan menulis pada peserta didik, termasuk pemahaman menulis naskah pidato. Pendekatan *deep learning* tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pemahaman, analisis, serta refleksi yang mendalam dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran mendalam, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide, berpikir kritis, dan menyusun tulisan secara sistematis dan logis. Pembelajaran mendalam juga terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik, baik dari segi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa (Amelia, et.al, 2026).

Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, pembelajaran bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), refleksi, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini mampu membangun pengalaman belajar yang lebih autentik sehingga siswa dapat menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Penerapan pendekatan *deep learning*, peserta didik menjadi lebih mudah memahami struktur teks, mengembangkan ide, dan menyampaikan gagasan secara logis. Dalam pembelajaran menulis teks pidato, pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa memahami tujuan pidato, mengenali karakteristik pendengar, mengorganisasi gagasan secara logis, memilih diksi yang sesuai, serta menghasilkan teks pidato yang komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada proses konstruksi pengetahuan yang mendalam dan berkelanjutan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Apriliani et al. (2025) juga menyebutkan bahwa pembelajaran mendalam dalam Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk kemampuan dalam mengatur ide, menyusun langkah-langkah secara logis, dan menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Keberhasilan penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Karim Gondang Nganjuk dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kegiatan refleksi yang berkelanjutan, serta pemberian umpan balik selama proses menulis naskah pidato. Faktor-faktor tersebut mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta didik dalam menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan *Deep Learning* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman keterampilan menulis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah termasuk pemahaman keterampilan menulis naskah pidato.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan di MI Al-Karim Gondang Nganjuk memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap kemampuan menulis naskah pidato pada peserta didik kelas VI. Rata-rata nilai keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik meningkat, dari 53.75 pada saat pretest menjadi 72.00 pada saat posttest. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), berarti bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik kelas VI. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat diterapkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman keterampilan menulis naskah pidato pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022) *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Bandung: Refika Aditama.
- Adelia, S., Haryadi, dan Istanti, W. (2026). "Efektivitas Keterampilan Menulis Esai dengan Pendekatan Deep Learning Berbantuan Google Docs pada Siswa Kelas XI SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 16, no. 1, 78-91.
- Adnyana, I Ketut Suar. (2024). "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 1-14.
- Aisyah, N., Syarfuni, dan Mahmud, T. (2025). "Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>.
- Antika, D., dkk. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol.1, No.3, 422-432.
- Apriliani, N. M. P. D., et.al. (2025). Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Pada Siswa Kelas VII SMP. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 40-51.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2022), *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C dan D Kurikulum Merdeka* Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, A. C., dkk (2025). Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa, *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, Volume 1 Nomor 5, 60- 73.
- Inggriyani, F, dan Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol 3, No 2, 105-116.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah Akademik Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kurnianingsih, E., Prayitno, H. J., Mu'ti, A., Baidhawiy, Z., & Jufriansah, A. (2026). Deep Learning as an Integrated Pedagogical Framework: Synthesizing Mindful, Meaningful,

- and Joyful Learning for Transformative Educational Experiences. *Journal of Deep Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/jdl.v2i2.16008>
- Meliyanti. (2025). Penerapan Deep Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 423–433.
- Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022). Integrasi Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Produktifitas Karya Tulis Ilmiah pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5, 432–439.
- Nurjanah, S. dan Supriyadi, D. (2023). “Analisis Kesulitan Menulis Teks pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 120–126.
- Oktaviyeni, N. A., & Bambang, S. E. M. (2026). Keterampilan Menulis sebagai Bagian Penting dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Komprensif*, 4(1), 692–708.
- Rahma, A., & Fitri, L. (2025). Dampak teknologi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 6(2), 101–112.
- Rindang. (2025). Integrasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Pengembangan Kemampuan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(3), 1329-1340.
- Rimm-Kaufman, S. E., Merritt, E. G., Lapan, C., DeCoster, J., Hunt, A., & Bowers, N. (2021). Can service-learning boost science achievement, civic engagement, and social skills? A randomized controlled trial of Connect Science. *Applied Developmental Psychology*, 74, 101236. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101236>.
- Sama, & Asmoni. (2025). Community-Based Service-Learning Model as a Strategy for Developing Mutual Cooperation Character in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(3), 480–491. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i3.95501>.
- Sayekti, M.I., dan Arga, H.S.P. (2020) Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siswa SD Kelas VI dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Collase: Journal of Elementary Education*, Volume 03 Number 04, 162-166.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S. (2024). “Pembelajaran Menulis Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 65–73.
- Wulandari, R. dan Suyanto, A. (2023). “Problematika Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 3, 2154–2162.